

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Aset, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Di BEI

Ni Made Noviani¹

Ida Ayu Nyoman Yuliasuti²

Luh Komang Merawati³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

ia.yuliasuti@unmas.ac.id

Abstract

Price to Book Value (PBV) is the comparison between the stock price and the book value per share. The higher the PBV, the higher the level of prosperity of the shareholders which is the main goal of a company. One of the main goals of the company is to increase profits which at the same time can increase the value of the company. High stock prices make the value of the company also high. Stock prices in the capital market are formed based on an agreement between investor demand and supply. A high company value will make an investor's confidence will increase, both the current company performance and the company's prospects in the future. This study aims to test and obtain empirical evidence of the Effect of Profitability, Likuidity, Leverage, Management Asset and Inflation on Value of Company at Indonesia Stock Exchange subsector food and beverages. The population in this study is 29 company. The sample in this study were 72 respondents who were determined based on purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that profitability and management asset, had a positive effect on the value of company, while likuidity, leverage, and inflation had no effect on the value of company.

Keywords: *Profitability, Likuidity, Leverage, Management Asset and Inflation.*

PENDAHULUAN

Besarnya risiko dalam berinvestasi, tidak menyurutkan minat investasi di Indonesia yang terus tumbuh dalam beberapa waktu terakhir. Fenomena yang terjadi saat ini tercermin dari jumlah investor yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah investor tanah air terus mengalami pertumbuhan. Pada akhir tahun 2020 jumlah *Single Investor Identification* (SID) saham sebanyak 1,69 juta akun dan pada akhir tahun 2019 sebanyak 1,1 juta SID. Adapun secara total investor pasar modal tahun 2020 meningkat 56 persen secara *year on year* (yoy), dari 2,48 juta menjadi 3,88 juta (Kontan.co.id, 2021). Dalam rentang waktu sejak tahun 2018 sampai tahun 2020 pergerakan harga saham cenderung menurun karena adanya pandemi Covid-19 yang merupakan salah satu momentum yang membuat investor pasar modal bisa bertumbuh pesat. Dengan menurunnya daya beli masyarakat, maka laba penjualan yang diterima perusahaan juga menurun. Menurunnya laba perusahaan menjadi informasi yang negatif bagi investor, sehingga tidak sedikit investor yang akhirnya menjual kepemilikan sahamnya pada suatu perusahaan. Yang artinya kejadian ini membuat harga saham ikut turun. Investor yang melihat pergerakan harga saham yang turun, pada sebagian investor tersebut dapat memotivasi investor untuk membeli saham pada suatu perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah investor, harga saham perusahaan mengalami kenaikan yang artinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba merupakan penentu harga saham perusahaan tersebut dalam jangka panjang. Semua perusahaan ingin agar harga saham perusahaannya yang dijual memiliki potensi harga tinggi dan sehingga menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor akan meningkat, baik itu kinerja perusahaan saat ini maupun pada prospek perusahaan dimasa depan (Agustina, 2021). Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value* (PBV), yang menunjukkan

seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Brigham dan Houston (2015:152) menyatakan *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi sepanjang tahun 2020 mencapai 1,68 persen. Inflasi tahun 2014 mencapai 8,36 persen kemudian turun pada 2015 mencapai 3,35 persen. Kemudian untuk 2016 berada di posisi 3,02 persen, 2017 mencapai 3,61 persen, 2018 mencapai 3,13 persen dan 2019 kembali turun di posisi 2,72 persen (yoy) (Liputan6.com, 2021). Pelemahan inflasi terjadi karena penurunan daya beli masyarakat yang tertekan selama pandemi Covid-19. Indeks harga konsumen (IHK) merupakan suatu indeks untuk mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga (*household*), dengan kata lain merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan suatu pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Semakin tinggi nilai IHK maka akan semakin cepat juga laju inflasinya dan begitu pula sebaliknya (Agustina, 2021).

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi suatu perusahaan (Kasmir, 2018:115). Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan return, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula return yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat (Yanti dan Darmayanti, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2018) serta Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir, 2018:110). Yang termasuk utang jangka pendek yaitu utang dividen, utang usaha, utang pajak, dan lain-lain. Kondisi perusahaan yang baik dengan ketepatan pemenuhan kewajiban sesuai jatuh tempo, menimbulkan kesan yang positif bagi investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. Harga saham yang meningkat tentunya akan meningkatkan nilai dari perusahaan (Fajriyati, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) serta Rizkinanda (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2019) serta Hendayana dan Riyanti (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Leverage adalah penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi imbal hasil (return) dari sebuah investasi. Semakin besar proporsi modal asing atau hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan, akan semakin besar pula risiko kemungkinan terjadinya ketidakmampuan untuk membayar kembali hutang jangka panjang beserta bunganya pada tanggal jatuh temponya sehingga nilai perusahaan dapat berkurang (Mawei dan Tulung, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hendayana dan Riyanti (2019) serta Andriani (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Manajemen aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2018:113). Aktivitas perusahaan yang efisien dan efektif dapat mempengaruhi laba dan arus kas perusahaan sehingga akan menambah nilai perusahaan (Rachman, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2016) serta Putri, dkk (2018) menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode tertentu. Putra dan Lestari (2016) mengungkapkan bahwa inflasi yang meningkat berdampak terhadap penurunan penjualan, yang menyebabkan penurunan laba perusahaan. Turunnya laba perusahaan membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Akibatnya permintaan pun menurun dan menyebabkan harga saham pun turun. Turunnya harga saham juga berakibat pada turunnya nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2020) serta Spin (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang masih beragam, dan dari adanya fenomena dan *riset gap* tersebut di atas maka penelitian ini akan dilakukan untuk menguji kembali apakah ada pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, manajemen aset, dan inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* tahun 2018-2020.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teory Agency

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menurut Brigham dan Houston (2015) merupakan isyarat atau signal suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut disajikan dalam laporan keuangan.

Dengan adanya informasi positif dari laporan keuangan, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teori sinyal sebagai *grand theory* karena penelitian ini sangat berkaitan dengan pengambilan keputusan dari investor. Nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham yang artinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya bila nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2018:115). Profitabilitas dapat dihitung dengan *Return on Equity* (ROE). Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan dengan ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham. Maka akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung adalah penelitian oleh Putri (2018), Yanti dan Darmayanti (2019), Andriani (2019) serta Anggraini (2020) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2018). Yang termasuk utang jangka pendek perusahaan yaitu utang dividen, utang usaha, utang pajak, dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Yang artinya juga meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung adalah penelitian oleh Rachman (2016), Rizkinanda (2019), Yanti dan Damayanti (2019), Fajriyati (2019) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2018). Bagi perusahaan-perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memperbesar beban tetap perusahaan. Apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko *leverage* nya juga tinggi, maka investor akan berpikir kembali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari utang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.

Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung adalah penelitian oleh Rahayu dan Sari (2018), Rizkinanda (2019), Mawei dan Tulung (2019) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H₃ : Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Aset terhadap Nilai Perusahaan.

Rasio aktivitas atau manajemen digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2018). Yang dapat menarik para investor untuk mau berinvestasi pada suatu perusahaan dengan melihat meningkatnya penjualan dengan kemampuan manajemen asetnya yang baik. Dengan perolehan laba dari penjualan, investor dapat tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung adalah penelitian oleh Rachman (2016) dan Putri, dkk (2018) yang menunjukkan manajemen aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka hipotesis keempat sebagai berikut :

H₄ : Manajemen Aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan.

Inflasi adalah naiknya harga-harga barang (komoditi) secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan lain sebagainya) dalam tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat (Pristyadi, 2018:266). Perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari waktu ke waktu menunjukkan suatu pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi

masyarakat. Semakin tinggi nilai IHK maka akan semakin cepat juga laju inflasinya dan begitu pula sebaliknya (Agustina, 2021). Inflasi yang tinggi disebabkan oleh meningkatnya uang yang beredar, sehingga dibutuhkan pembatasan dengan menaikkan harga barang dan jasa. Inflasi yang tinggi menyebabkan harga barang dan jasa mengalami kenaikan, sehingga masyarakat bertindak untuk menyimpan uangnya. Pihak perusahaan memandang ini sebagai sesuatu yang kurang baik karena penjualan menurun, sehingga laba perusahaan menjadi turun. Menurunnya laba perusahaan memicu berkurangnya investor yang dapat menurunkan harga saham yang artinya menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung adalah penelitian oleh Anggraini (2020) dan Spin (2020) yang menunjukkan inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis keempat sebagai berikut :

H₅ : Inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang berjumlah 29 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang perlu dipertimbangkan dalam hal ini, yaitu: 1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020; dan 2) Perusahaan *food and beverages* yang belum IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Berdasarkan kriteria yang ada, didapat 24 perusahaan yang menjadi sampel dengan tiga tahun pengamatan sehingga diperoleh jumlah pengamatan sebesar 72. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Persamaan Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas (variabel independen) adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, manajemen aset, dan inflasi sedangkan variabel terikat (variabel dependen) yaitu nilai perusahaan.

Tabel 1
Hasil Uji Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.184	1.084		3.860	.000		
	ROE	6.253	1.213	.521	5.154	.000	.949	1.054
	CR	.059	.145	.046	.407	.685	.745	1.343
	DER	.203	.429	.055	.473	.638	.726	1.377
	TATO	2.062	.589	.354	3.498	.001	.945	1.059
	IR	.008	.026	.031	.310	.757	.953	1.049

a. Dependent Variable: Ln_PBV
 Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat diperoleh persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Ln_PBV} = 4,184 + 6,253\text{ROE} + 0,059\text{CR} + 0,203\text{DER} + 2,062\text{TATO} + 0,008\text{IR}$$

Pada hasil variabel Y menjadi Ln PBV karena distribusi residual tidak normal maka ditransformasi dengan cara melogaritma natural (ln) PBV agar tidak mengubah variabel bebas yang digunakan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2018-2020. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2018:115).

Profitabilitas dapat dihitung dengan *return on equity* (ROE). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan dengan ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham. Maka akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Putri, dkk (2018) serta Yanti dan Darmayanti (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2018-2020. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir, 2018).

Sesuai dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan yang menunjukkan kondisi perusahaan yang baik dalam membayar utang jangka pendeknya ternyata tidak meningkatkan permintaan saham. Dengan tidak meningkatnya permintaan saham, maka harga saham dan nilai perusahaan tidak meningkat. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Anggraini (2020), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI Periode 2018-2020. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sesuai dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam mendanai asetnya perusahaan cenderung mengenakan modal sendiri yang diperoleh dari laba ditahan serta modal saham dibandingkan mengenakan utang, dengan adanya dana yang cukup pada perusahaan guna membiayai aset yang diperoleh dari modal sendiri membuat perusahaan mengurangi penggunaan utangnya. Sehingga besar atau kecilnya *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Mawei dan Tulung (2019) serta Rizkinanda (2019), yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2018-2020. Rasio aktivitas atau manajemen aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2018).

Yang dapat menarik para investor untuk mau berinvestasi pada suatu perusahaan dengan melihat meningkatnya penjualan dengan kemampuan manajemen asetnya yang baik. Dengan perolehan laba dari penjualan, investor dapat tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Rachman (2016) serta Putri, dkk (2018), yang menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2018-2020. Inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode tertentu. Sesuai dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa Inflasi yang diprosikan dengan *inflation rate* (IR) ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value* (PBV). Inflasi yang terjadi di Indonesia selama 2018-2020 masih merupakan inflasi yang ringan yaitu kenaikan harga dibawah 10 persen per tahun bahkan sempat terjadi deflasi. Perusahaan tidak akan mengalami dampak yang sangat besar karena terjadinya inflasi baik dalam hal kinerja maupun laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga inflasi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Anggraini (2020) serta Spin (2020), yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah: likuiditas, *leverage*, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan manajemen aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2020, sehingga data yang diambil kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Penelitian ini memiliki hasil koefisien adjusted R^2 yang diperoleh dari hasil analisis hanya sebesar 31,2%. Nilai koefisien R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.
3. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah periode penelitian dan memperluas sampel penelitian yang digunakan, sehingga tidak hanya fokus pada perusahaan *food and beverages*.
4. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti kebijakan dividen, struktur modal, kepemilikan manajerial, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Putri Rizki. 2019. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2010-2017. *E-Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie Jakarta.
- Bringham, E.F. dan Gependski, Louis C. 2015. *Intermadite Finance Management, Fifth Edition*. New York: The Dryden Press.
- Boediono. 1998. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2. BPFE: Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh Semarang*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendayana, Yayan., dan Riyanti, Nopita. 2019. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta.
- Investasi.kontan.co.id. (2021). Meningkat 16% Dalam Dua Bulan Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal Akan Berlanjut. Diakses pada 12 Juni 2021 melalui <https://investasi.kontan.co.id/news>.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laksono, Danang., Mardani R.M., dan Wahono, Budi. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Liputan6.com. (2021). Inflasi 2020 Jadi Yang Terendah Akibat Daya Beli Masyarakat Tertekan Pandemi. Diakses pada 12 Juni 2021 melalui <https://www.liputan6.com/bisnis/>
- Mawei, Miraclyne F.G., dan Tulung, J.E. 2019. Pengaruh Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Food and Baverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nada, Aprilia Qathrun., dan Dillak, Vaya Juliana. 2018. Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Manajemen Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Pramana, I Putu Yuda., Putra, I Gede Cahyadi., dan Santosa, Made Edy Septian. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Pristyadi, Budiyo. 2018. *Teori Ekonomi*. Jakarta: Indomedia Pustaka.
- Putra, AA Ngurah Dharma Adi., dan Lestari, Putu Vivi. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Putri, Fatimah Kurniawati. 2018. Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Putri, Bella Listyawardhani., dan Hidayat, Imam. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Yogyakarta.
- Rahayu, Maryati., dan Sari, Bida. 2018. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *E-Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia. Jakarta.

- Rahmanto, Imam., Saifi, M., dan Nurlaily, Ferina. 2018. Pengaruh Debt to Equity Return on Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Barwijaya. Malang.
- Rizkinanda, Adinda Yuniar. 2019. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Leverage, Profitabilitas, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirto.id. (2020). Bagaimana Pandemi Covid 19 Mengganggu Pola Inflasi Indonesia 2020. Diakses pada 12 Juni 2021 melalui <https://tirto.id/>
- Yanti, IGA Diah Novita., dan Darmayanti, Ni Putu Ayu. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.